

SAHABAT DISABILITAS: MENJALIN PERSAHABATAN DENGAN SAUDARA DISABILITAS MELALUI PROGRAM KKN-T IAKN TORAJA DI KELURAHAN SAPAN

Sait^{1*}, Novianty Lande²
^{1,2}Institut Agama Kristen Negeri Toraja
*sekosait@gmail.com

Received: 2025-01-04; Accepted: 2025-04-01; Published: 2025-04-01

Abstrak

Program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) Angkatan V Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan dengan mengusung tema “Penguatan Kesehatan Mental Berbasis Kearifan Lokal”. Salah satu lokasi kegiatan adalah Kelurahan Sapan, Kecamatan Buntu Pepasan, Kabupaten Toraja Utara. Kegiatan ini bertujuan untuk mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui pendekatan eksperimental dan partisipatoris. Salah satu program unggulan yang dijalankan adalah “Sahabat Disabilitas”, yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat dengan kebutuhan khusus (disabilitas) dan janda. Program ini dilaksanakan melalui lima tahapan: survei lokasi, penyusunan program, keberangkatan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu membangun kesadaran kemanusiaan di kalangan masyarakat dan peserta KKN-T, khususnya dalam memandang penyandang disabilitas sebagai *Imago Dei* yang setara dengan manusia pada umumnya, serta meningkatkan kepedulian terhadap janda sebagai bagian dari komunitas yang perlu diperhatikan secara sosial dan spiritual.

Kata kunci: *disabilitas, imago dei, janda, kearifan lokal, kesehatan mental*

Abstract

*The Community Service Program of Thematic Field Work (KKN-T) Batch V by the Institute of Christian Religion Affairs (IAKN) Toraja was conducted over approximately two months under the theme “Strengthening Mental Health Based on Local Wisdom”. One of the implementation sites was the Sapan Subdistrict, Buntu Pepasan District, North Toraja Regency. This program aimed to realize the Tri Dharma of Higher Education through experimental and participatory methods. A key initiative, “Sahabat Disabilitas” (Friends of the Disabled), focused on empowering individuals with special needs and widows in the local community. The program followed five stages: location survey, program design, deployment, implementation, and evaluation. The results positively impacted both the community and KKN-T participants, fostering humanitarian awareness by recognizing persons with disabilities as *Imago Dei*—equal in dignity to all humans—and encouraging social and spiritual attention toward widows as integral members of society.*

Keywords: *disabilities, imago dei, local wisdom, mental health, widows*

Copyright © 2025 Author(s)

1. PENDAHULUAN

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan

didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta

didik aktif mengembangkan potensi diri mereka, termasuk kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Mirnawati, 2017). Pasal 3 ayat 1 menyatakan bahwa: Perguruan Tinggi adalah lembaga yang menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Secara umum, hakikat pendidikan terkait erat dengan penanaman nilai-nilai intelektual, moral, dan spiritual kepada peserta didik sesuai dengan perkembangan mental dan jasmani mereka (Prihatin, 2008). Berdasarkan hal ini, kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan. KKN Tematik adalah salah satu bentuk pengabdian mahasiswa Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja kepada masyarakat dan termasuk bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dengan dilaksanakannya KKN, diharapkan mahasiswa menjadi lebih matang secara disiplin keilmuan. KKN juga bertujuan menciptakan pendidikan yang lebih efektif, yakni pendidikan yang langsung dialami mahasiswa melalui interaksi dengan masyarakat dalam mengembangkan potensi diri. M. Rozid Alfazani dan Dinda Khoirunisa A. menyatakan bahwa pengembangan potensi diri adalah proses individu membentuk potensi, bakat, sikap, atau perilaku melalui pengalaman yang dilakukan secara langsung berulang (Alfazani, M. R. & A. 2021). Sasaran pelaksanaan KKN meliputi (1) masyarakat umum, (2) sekolah, (3) lembaga atau instansi, baik pemerintah maupun agama, dan (4) kelompok tertentu.

Pada tahun 2021, diadakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik angkatan V selama sekitar dua bulan dengan tema "Penguatan Kesehatan Mental Berbasis Kearifan Lokal," yang merupakan program dari Institut Agama

Kristen Negeri (IAKN) Toraja. Salah satu lokasi pelaksanaan KKN-T ini adalah di Kelurahan Sapan, Kecamatan Buntu Pepasan, Kabupaten Toraja Utara. Tim terdiri dari 14 orang, yaitu Sait, Yuli Bua', Elsi Evit, Desy Milenia Yusnita, Sumiati Songlo', Elfiance Sholla, Michael Adrianto, Markus Toding, Mersi Suba, Yudit, Hilmidra Mandalan, Uni, Ratih, dan Jelsi Afni Aquarista, yang dikordinir oleh Sait sebagai koordinator lapangan. Salah satu program utama selama KKN-T adalah menyediakan pelayanan dan bantuan kepada sahabat disabilitas di lingkup Kelurahan Sapan.

2. BAHAN DAN METODE

- a. Pada tahun 2021, diadakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik angkatan V selama sekitar dua bulan dengan tema "Penguatan Kesehatan Mental Berbasis Kearifan Lokal", yang merupakan bagian dari Program Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja. Salah satu lokasi pelaksanaan KKN-T adalah di Kelurahan Sapan, Kecamatan Buntu Pepasan, Kabupaten Toraja Utara. Jumlah peserta berjumlah 14 orang: Sait, Yuli Bua', Elsi Evit, Desy Milenia Yusnita, Sumiati Songlo', Elfiance Sholla, Michael Adrianto, Markus Toding, Mersi Suba, Yudit, Hilmidra Mandalan, Uni, Ratih, dan Jelsi Afni Aquarista, yang dikordinasikan oleh Sait sebagai koordinator lapangan. Metode pelaksanaan KKN-T ini bersifat eksperimental dan partisipatif (Sumiaty, S., & Serdianus, 2023), memungkinkan setiap mahasiswa peserta untuk terlibat langsung sebagai proses pembelajaran, dikategorikan sebagai metode penelitian atau pembelajaran lapangan (field study) (Sugiyono, 2021).

- b. Rencana kegiatan meliputi: (1) survei lokasi, (2) penyusunan program, (3) keberangkatan ke lokasi, (4) pelaksanaan kegiatan—termasuk penguatan spiritual dan pemberian bantuan—dan (5) evaluasi program yang menilai manfaatnya bagi disabilitas. (Sumiaty, S., & Serdianus, 2023). Metode ini memungkinkan peserta KKN-T untuk aktif terlibat langsung dalam proses belajar. Metode ini termasuk penelitian lapangan atau pembelajaran lapangan (field study) (Sugiyono, 2021), yaitu melalui keterlibatan langsung mahasiswa.
- c. Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam menjalin persahabatan dengan saudara penyandang disabilitas melalui program KKN-T IAKN Toraja di Kelurahan Sapan meliputi: (1) tahap pertama adalah survei lokasi pelaksanaan KKN-T. Dalam survei ini, kami menanyakan kondisi sosial masyarakat setempat kepada kepala Kelurahan untuk mendapatkan data tentang masyarakat yang membutuhkan perhatian khusus, seperti disabilitas. (2) Tahap kedua adalah menyusun program kegiatan KKN-T. Berdasarkan hasil survei, kami mengembangkan program yang secara khusus berfokus pada masyarakat disabilitas dan program yang sesuai untuk mereka. (3) Tahap ketiga adalah berangkat menuju lokasi pelaksanaan kegiatan KKN-T. (4) Tahap keempat adalah pelaksanaan kegiatan KKN-T. Seluruh program yang telah direncanakan dilaksanakan secara bersama-sama. Untuk program yang khusus menyentuh saudara disabilitas, kami melakukan penguatan spiritualitas dan memberikan bantuan. Selain itu, kami juga memberikan bantuan kepada janda. (5) Tahap kelima adalah evaluasi program. Dalam evaluasi ini, kami meninjau kembali kegiatan yang telah dilakukan, terutama program sahabat disabilitas, dan menilai sejauh mana kegiatan ini memberikan manfaat bagi saudara disabilitas.
- d. Bentuk partisipasi dalam kegiatan KKN-T ini, secara khusus berkaitan dengan program sahabat disabilitas, seluruh mahasiswa (peserta KKN-T di Kelurahan Sapan) selain mengumpulkan bantuan dengan kerelaan juga memberikan motivasi kepada saudara disabilitas dan berdoa bersama.
- e. Bentuk evaluasi dan keberlanjutan kegiatan ini berupa evaluasi program meninjau kembali program yang telah dikerjakan, khususnya program Sahabat Disabilitas, sejauh mana kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi saudara disabilitas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Letak geografis lokasi kegiatan

Kelurahan Sapan terletak di kecamatan Buntu Pepasan, Kabupaten Toraja Utara, Provinsi Sulawesi Selatan. Kelurahan ini adalah ibu kota kecamatan tersebut. Pada tahun 2008, saat pembentukan Kabupaten, Kecamatan Buntu Pepasan resmi menjadi bagian dari Kabupaten Toraja Utara, sesuai dengan undang-undang RI No.28 tahun 2008. (Euis Shariasih, 2019). Rata-rata ketinggian wilayah di Kecamatan Buntu Pepasan ialah 1.415 MDPL dan berbentuk perbukitan (Gregorius Sr. S. dkk., 2022). Bapak Yulius Midi S.Pd adalah kepala kelurahan Sapan saat kegiatan ini dilaksanakan.



Gambar 1. foto bersama dengan kepala lurah dan dosen di depan kantor kelurahan (Toraja utara 2021).

Menjalin Persahabatan Dengan Saudara Disabilitas

Pada tahun 2021 diadakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik angkatan V, selama ±2 bulan dengan mengusung tema; “Penguatan Kesehatan Mental Berbasis Kearifan lokal” yang merupakan Program Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja. Salah satu lokasi tempat pelaksanaan kegiatan KKN-T ini ialah di Kelurahan Sapan Kecamatan Buntu Pepasan Kabupaten Toraja Utara. Dengan jumlah personil 14 orang yaitu Sait, Yuli Bua', Elsi Evit, Desy Milenia Yusnita, Sumiati Songlo', Elfiance Sholla, Michael Adrianto, Markus Toding, Mersi suba, Yudit, Hilmidra Mandalan, Uni, Ratih dan Jelsi Afni Aquarista yang dikordinir oleh Sait selaku kordinator lapangan. Salah satu kegiatan KKN-T ini melalui program “Sahabat Diasabilitas” ialah memberikan pelayanan dan bantuan kepada sahabat disabilitas yang ada dalam lingkup kelurahan Sapan dan juga memberikan bantuan kepada para janda.

Dalam kegiatan ini, prinsip utama yang dipegang adalah memperlakukan sesama saudara disabilitas sebagai citra dan gambaran Allah. Manusia diciptakan sesuai dengan gambar dan rupa Allah, yang dalam bahasa Latin disebut Imago Dei. Dalam bahasa Ibrani, istilahnya "tselem" yang diterjemahkan sebagai

"imago" dalam bahasa Latin, dan "image" atau "gambar" dalam bahasa Inggris. Kata "tselem" merujuk pada bentuk yang terlihat secara fisik, sementara "demuth" berarti rupa atau kemiripan yang menunjukkan kualitas tertentu dari sebuah objek. Alkitab menyatakan bahwa hanya manusia yang diciptakan "menurut gambar dan rupa Kita" (Kejadian 1:26). Imago Dei menegaskan bahwa setiap manusia, tanpa memandang kondisi fisik dan mentalnya, memiliki nilai yang melekat pada dirinya. Artinya, saudara disabilitas dalam keterbatasannya tetap memiliki Imago Dei dalam dirinya. Konsep Imago Dei menegaskan bahwa kemanusiaan setiap individu tidak ditentukan oleh kondisi fisik yang terbatas. Berdasarkan prinsip ini, program Sahabat Disabilitas dilakukan untuk membangun kemanusiaan di lingkup Kelurahan Sapan. Kegiatan dalam program ini meliputi kunjungan doa, pemberian motivasi untuk membangun semangat, serta bantuan sembako, bahan makanan, dan kebutuhan sekolah anak dari keluarga sahabat disabilitas.olah anak dari keluarga sahabat disabilitas.



Gambar 2. foto perkunjungan dan memberikan bantuan sembako (Toraja utara 2021).



Gambar 3. Foto perkunjungan dengan saudara disabilitas yang mampu bermain musik (Toraja utara 2021).

Dalam kegiatan ini, selain memberikan bantuan kepada saudara disabilitas, juga menunjukkan perhatian kepada anak-anak saudara disabilitas melalui kebutuhan sekolah, guna mendukung pendidikan mereka. Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi diri, spiritualitas, pengendalian diri, kecerdasan, dan keterampilan peserta didik. (Abd Rahman DKK, 2022).



Gambar 4. foto dengan saudara disabilitas dan anak saudara disabilitas (Toraja Utara 2021)

Dalam program sahabat disabilitas, selain memberikan bantuan dan kunjungan kepada saudara disabilitas, kegiatan ini juga memperhatikan janda yang berada di sekitar lokasi kegiatan. Tujuannya adalah untuk memberi semangat agar mereka tetap menjalani hidup meskipun tanpa suami. Dalam kitab Para Nabi, para nabi berbicara kepada raja dan

penguasa untuk menegakkan keadilan dan melindungi kaum tertindas, termasuk janda (Yes. 1:17, 23; 10:1-2; Yer. 7:6; 22:3; Za. 7:8-14; Mal. 3:5) (Kayaman, 2023). Dalam kitab Ulangan 10:17-18, Alla secara tegas memperingatkan umat Israel agar tidak menindas dan berlaku tidak adil, tetapi sebaliknya, membela hak-hak para janda. Jika ada yang merampas hak mereka dan berlaku tidak adil terhadap janda dan anak yatim, maka mereka akan dikutuk (Ul.27:19). Selain itu, menurut Pnina Galpaz Feller yang mengutip M. Weinfeld, seorang pemimpin (raja) yang ideal harus memberikan bantuan dan dukungan kepada masyarakat yang lemah, termasuk janda-janda, karena setiap individu memiliki tanggung jawab yang sama. (Galpaz-Feller, 2008). Pemazmur sendiri memuji Allah sebagai hakim yang adil dan peduli terhadap keadilan para janda (Mzm. 68:6; 146:9; 109:9).



Gambar 4. foto perkunjungan dengan janda didepan rumah

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik angkatan V selama sekitar dua bulan berjalan dengan lancar dan berhasil, mengusung tema "Penguatan Kesehatan Mental Berbasis Kearifan Lokal" yang merupakan Program Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja di Kelurahan Sapan. Secara khusus, program sahabat disabilitas telah dilaksanakan dengan baik. Semua peserta KKN-T di Kelurahan

Sapan turut serta dan bekerja sama dengan baik, memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana. Dampak positif dari program sahabat disabilitas bagi masyarakat adalah meningkatnya kesadaran kemanusiaan dan pengakuan bahwa saudara disabilitas merupakan Imago Dei yang setara dengan manusia pada umumnya. Selain memberikan manfaat untuk masyarakat, kegiatan ini juga memberikan dampak positif bagi seluruh peserta KKN-T di Kelurahan Sapan, dalam membangun kesadaran akan pentingnya melihat saudara disabilitas sebagai Imago Dei yang setara serta meningkatkan kepedulian terhadap janda. Kegiatan ini sangat bermanfaat dalam membangun kesadaran peserta KKN-T Kelurahan Sapan untuk peduli terhadap sesama di lingkungan masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfazani, M. R., & A., D. K. (2021). Faktor Pengembangan Potensi Diri: Minat/Kegemaran, Lingkungan Dan Self Disclosure (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 586–597.
- Bimba Valid Fathony. (2023). Memahami Manusia sebagai Imago Dei Dalam Kitab Kejadian 1:26-28. *JURNAL TRANSFORMASI: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan*, 2(1).
- DKK, A. R. B. (2022). PENGERTIAN PENDIDIKAN, ILMU PENDIDIKAN DAN UNSUR-UNSUR PENDIDIKAN. *Al Urwatul Wutsqa*, 2(1), 2.
- Euis Shariasih. (2019). *Citra Kabupaten Toraja Utara dalam Arsip*. Arsip Nasional Republik Indonesia.
- Galpaz-Feller, P. (2008). "The Widow in the Bible and in Ancient Egypt. 120(2), 231–253.
- Gregorius Sr. S. dkk. (2022). "Analisis Ketersediaan dan Kebutuhan Air untuk Daya Dukung Lingkungan di Dusun Limbong Padang, LembangTalimbangan, Kec. Buntupepasan". *Journal Dynamic Saint*, 7(1), 36.
- Kayaman, M. F. (2023). Kedudukan Janda dalam Hukum Taurat dan Hukum Timur Dekat Kuno. *Dunamis: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 8(1), 12.
- Mirnawati, L. B. (2017). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GROUP INVESTIGATION TERHADAP KREATIVITAS MAHASISWA SEMESTER I PGSD UM SURABAYA PADA MATA KULIAH PENGANTAR MANAJEMEN PENDIDIKAN. *PEDAGOGIA: JURNAL PENDIDIKAN*, 6(1), 84.
- Prihatin. (2008). *Konsep Pendidikan*. Karsa Mandiri Persada.
- Setyobekti, A. B. (2017). *Pondasi Iman 1*. Jeremy Alfananda Entertainment.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Alfabeta.
- Sumiaty, S., & Serdianus, S. (2023). Pembinaan Indah, Daily Bible Reading dan Membaca Jemaat, Alkitab bagi Jemaat Ma'dong dan Buntu Lepong, Gereja Toraja, Klasis Pengabdian, Denpina. *BAKTI: Jurnal Kepada Masyarakat*, 3(1), 9–16.